



## GERAKAN SOSIAL POLITIK MASYARAKAT DALAM MENGATASI KELANGKAAN AIR BERSIH (Studi pada Desa Sungai Rebo, Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin)

Nur Anggraini<sup>1</sup> Norma Juainah<sup>2</sup> Reni Apriani<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: [nuranggraini200303@gmail.com](mailto:nuranggraini200303@gmail.com) , [normajuainah\\_uin@denfatah.ac.id](mailto:normajuainah_uin@denfatah.ac.id) 2,  
[reniapriani\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:reniapriani_uin@radenfatah.ac.id)

### Abstract (English)

Clean water scarcity is a common problem in various regions, including Sungai Rebo Village, Dusun III Talang Andong, Banyuasin I District, Banyuasin Regency. The local community faces difficulties in accessing clean water, especially during the dry season. This study aims to analyze the social and political movements undertaken by the community in addressing this issue. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The research findings indicate that the community employs various strategies such as mutual cooperation (gotong royong), advocacy to local governments, and collaboration with non-governmental organizations (NGOs) to gain access to clean water. The impact of this social movement includes increased collective awareness of the importance of clean water and greater attention from the government and private sector in developing clean water infrastructure. Through this social movement, the community has not only managed to obtain short-term solutions but also contributed to more sustainable policy changes.

### Article History

*Submitted: 3 Maret 2025*

*Accepted: 9 Maret 2025*

*Published: 10 Maret 2025*

### Key Words

Campaign Strategy, Harmony, Religion

### Abstrak (Indonesia)

Kelangkaan air bersih merupakan permasalahan yang sering terjadi di berbagai daerah, termasuk di Desa Sungai Rebo, Dusun III Talang Andong, Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin. Masyarakat setempat mengalami kesulitan dalam mengakses air bersih, terutama saat musim kemarau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gerakan sosial politik yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi permasalahan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat menggunakan berbagai strategi seperti gotong royong, advokasi kepada pemerintah daerah, serta kerja sama dengan organisasi non-pemerintah (LSM) untuk mendapatkan akses air bersih. Dampak gerakan sosial ini antara lain meningkatnya kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya air bersih, serta adanya perhatian dari pemerintah dan pihak swasta dalam pembangunan infrastruktur air bersih. Dengan adanya gerakan sosial ini, masyarakat tidak hanya berhasil mendapatkan solusi jangka pendek, tetapi juga mendorong perubahan kebijakan yang lebih berkelanjutan.

### Sejarah Artikel

*Submitted: 3 Maret 2025*

*Accepted: 9 Maret 2025*

*Published: 10 Maret 2025*

### Kata Kunci

Gerakan sosial, politik masyarakat, air bersih, Desa Sungai Rebo, Banyuasin.

## PENDAHULUAN

Air bersih merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus tersedia dalam jumlah cukup dan berkualitas baik. Namun, tidak semua wilayah memiliki akses yang memadai terhadap sumber air bersih. Salah satu daerah yang mengalami permasalahan ini adalah Desa Sungai Rebo, khususnya Dusun III Talang Andong, Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin. Wilayah ini mengalami kesulitan dalam memperoleh air bersih karena kondisi geografis yang sebagian besar terdiri dari rawa dan dataran rendah. Masyarakat setempat mengandalkan



sumur bor dan tadah hujan, tetapi kualitas air yang dihasilkan sering kali tidak memenuhi standar kesehatan.

Kelangkaan air bersih mendorong munculnya gerakan sosial politik masyarakat untuk mencari solusi terhadap masalah ini. Gerakan sosial politik dapat diartikan sebagai aksi kolektif yang dilakukan masyarakat dalam rangka memperjuangkan kepentingan mereka terhadap akses dan distribusi sumber daya, dalam hal ini air bersih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana masyarakat Desa Sungai Rebo melakukan gerakan sosial politik dalam mengatasi kelangkaan air bersih serta dampak yang dihasilkan dari gerakan tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dengan warga, kepala desa, dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam gerakan sosial. Observasi lapangan dilakukan untuk memahami kondisi air bersih serta strategi yang digunakan masyarakat dalam mengatasi kelangkaan tersebut. Dokumentasi juga digunakan sebagai sumber data sekunder, termasuk laporan pemerintah, berita lokal, dan publikasi terkait gerakan sosial.

Lokasi penelitian berada di Desa Sungai Rebo, Dusun III Talang Andong, Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin. Informan utama dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat, pemerintah desa, serta warga yang aktif dalam gerakan sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gerakan Sosial Politik Masyarakat di Desa Sungai Rebo

Gerakan sosial-politik masyarakat di Desa Sungai Rebo, Kecamatan Banyuasin 1, Kabupaten Banyuasin dalam mengatasi kelangkaan air bersih merupakan contoh nyata dari inisiatif kolektif untuk mengatasi masalah mendesak yang memengaruhi kehidupan sehari-hari. Kelangkaan air bersih di dusun ini, yang dipicu oleh faktor geografis, perubahan iklim, dan kurangnya infrastruktur pendukung, telah mendorong masyarakat untuk mengambil langkah-langkah aktif dalam mencari solusi. Gerakan sosial yang muncul berawal dari kesadaran kolektif tentang pentingnya ketersediaan air bersih, yang menjadi kebutuhan pokok bagi keberlanjutan hidup masyarakat.

Upaya ini diwujudkan melalui penggalangan dana swadaya, pembentukan kelompok kerja di tingkat desa, dan kerjasama dengan organisasi non-pemerintah (NGO) yang fokus pada isu lingkungan dan air bersih. Selain itu, dimensi politik dari gerakan ini terlihat dari peran masyarakat dalam melakukan advokasi kepada pemerintah daerah. Masyarakat Desa Sungai Rebo, melalui perwakilan tokoh masyarakat dan pemuda, mengajukan petisi kepada pemerintah setempat untuk segera menyediakan fasilitas pengelolaan air bersih, seperti pembangunan sumur bor dan instalasi pengolahan air.

Proses ini melibatkan dialog intensif dengan dinas terkait di Kabupaten Banyuasin, termasuk strategi lobi untuk mendapatkan alokasi anggaran dari program-program pembangunan daerah. Dalam beberapa kesempatan, masyarakat juga melakukan



demonstrasi damai untuk menarik perhatian publik dan media terhadap krisis yang mereka alami. Keberhasilan gerakan ini tidak terlepas dari peran para pemimpin informal desa, seperti tokoh agama dan ketua RT, yang menjadi motor penggerak solidaritas sosial. Mereka berperan sebagai fasilitator yang menjembatani kebutuhan masyarakat dengan pihak luar, termasuk pemerintah, NGO, dan sektor swasta.

Di sisi lain, hambatan yang dihadapi dalam gerakan ini mencakup keterbatasan sumber daya finansial, resistensi birokrasi, dan rendahnya tingkat kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan air bersih secara berkelanjutan. Bab ini juga menguraikan dampak dari gerakan sosial-politik tersebut, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Dalam jangka pendek, beberapa solusi darurat seperti distribusi air bersih melalui mobil tangki berhasil mengurangi dampak kelangkaan. Sementara itu, dalam jangka panjang, keberhasilan advokasi masyarakat memunculkan program pembangunan infrastruktur air bersih di desa tersebut.

Ini menegaskan bahwa gerakan sosial-politik yang efektif memerlukan kombinasi antara solidaritas komunitas, peran kepemimpinan lokal, dan keterlibatan aktif pemerintah. Dengan pendekatan ini, masyarakat Desa Sungai Rebo berhasil menunjukkan bahwa kolaborasi multi-aktor dapat menjadi kunci dalam mengatasi masalah mendasar seperti kelangkaan air bersih. Terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mengetahui peluang-peluang politik yang memicu munculnya gerakan-gerakan sosial, yakni:

(1) *Proximate opportunity structure*, (2) *State-centered opportunity structure*.

## 1. Proximate Opportunity Structure (Struktur Peluang Terdekat)

Konsep ini dalam sosiologi dan ilmu sosial menjelaskan bagaimana ketersediaan peluang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam suatu masyarakat mempengaruhi perilaku individu atau kelompok. Struktur peluang ini meliputi aspek-aspek seperti akses terhadap pendidikan, lapangan kerja, jaringan sosial, serta berbagai sumber daya yang dapat mendukung atau menghambat mobilitas sosial seseorang.

Struktur peluang terdekat atau proximate opportunity structure, merujuk pada peluang-peluang yang muncul dari dinamika dan perubahan di tingkat lokal yang secara langsung memengaruhi masyarakat dan memicu gerakan sosial. Dalam konteks Desa Sungai Rebo, Kecamatan Banyuasin 1, struktur ini mencakup kondisi-kondisi spesifik seperti dampak kelangkaan air bersih terhadap kehidupan sehari-hari, kemunculan solidaritas kolektif akibat pengalaman bersama menghadapi krisis, serta keberadaan tokoh-tokoh lokal yang mampu memobilisasi masyarakat.

Struktur peluang proksimal di Dusun Talang Andong, Kecamatan Banyuasin 1, sangat dipengaruhi oleh dampak krisis kelangkaan air bersih yang melanda masyarakat. Krisis ini tidak hanya memengaruhi kebutuhan dasar seperti air minum dan memasak, tetapi juga aktivitas ekonomi utama seperti pertanian. Namun, di tengah tantangan tersebut, muncul solidaritas kolektif yang kuat di antara masyarakat, di mana mereka secara bersama-sama mencari solusi melalui diskusi, gotong-royong, dan berbagi sumber daya. Musyawarah yang dihadiri oleh beberapa perangkat desa, tokoh agama, serta masyarakat Desa Sungai Rebo, Kecamatan Banyuasin 1, Kabupaten Banyuasin, setelah adanya musyawarah disepakati beberapa langkah strategis untuk mengatasi kelangkaan air bersih. Warga berkomitmen untuk



memperbaiki dan memanfaatkan sumber air yang masih tersedia secara lebih efisien. Selain itu, pemerintah desa akan berkoordinasi dengan pihak terkait untuk membangun sumur bor dan sistem penampungan air hujan sebagai solusi jangka panjang.

Masyarakat juga sepakat untuk bergotong-royong dalam perawatan sarana air bersih yang ada serta menerapkan pola penggunaan air yang lebih hemat. Tokoh agama dan pemimpin desa diharapkan terus mendorong kesadaran warga agar tetap bersatu dalam menghadapi permasalahan ini demi kesejahteraan bersama. Peran tokoh-tokoh lokal juga menjadi katalisator penting dalam memobilisasi masyarakat untuk menghadapi situasi ini secara bersama-sama, menciptakan peluang untuk membangun gerakan sosial yang bertujuan memperjuangkan kepentingan bersama dan solusi berkelanjutan.

Misalnya, kelangkaan air bersih di desa ini tidak hanya menyebabkan kesulitan dalam kebutuhan dasar seperti mandi dan mencuci, tetapi juga berdampak pada kesehatan masyarakat akibat konsumsi air yang tidak layak. Kondisi ini menciptakan kesadaran kolektif bahwa masalah tersebut tidak dapat diselesaikan secara individual, sehingga masyarakat mulai bersatu dalam upaya gotong-royong untuk mencari solusi, seperti menggali sumur alternatif atau membangun instalasi air sederhana secara swadaya. Krisis kelangkaan air bersih tidak hanya membawa dampak langsung pada kebutuhan dasar seperti mandi, mencuci, minum, dan memasak, tetapi juga memengaruhi kesehatan mereka akibat penggunaan air yang tidak layak.

Kondisi ini mendorong terciptanya kesadaran kolektif bahwa masalah tersebut tidak dapat diselesaikan secara individual, sehingga memicu upaya gotong-royong untuk mencari solusi. Langkah-langkah seperti menggali sumur alternatif dan membangun instalasi air sederhana secara swadaya menjadi bukti nyata solidaritas masyarakat dalam menghadapi tantangan ini, sekaligus menunjukkan kekuatan kebersamaan dalam menyelesaikan masalah bersama.

Selain itu, struktur peluang terdekat juga diperkuat oleh faktor internal dalam komunitas, seperti rasa saling percaya (trust) dan modal sosial (social capital) yang tinggi di antara warga. Peran tokoh masyarakat, seperti kepala desa, pemuka agama, atau aktivis lokal, menjadi kunci dalam memfasilitasi pertemuan-pertemuan warga dan membangun jaringan solidaritas. Keadaan ini menunjukkan bahwa peluang-peluang yang dekat dan langsung ini berfungsi sebagai pemicu awal yang menggerakkan masyarakat untuk bertindak kolektif. Dalam perspektif teori gerakan sosial, Sydney Tarrow (1998) menyatakan bahwa peluang-peluang seperti ini seringkali bersifat sementara, sehingga masyarakat cenderung bertindak segera sebelum peluang tersebut berlalu.

Oleh karena itu, struktur peluang terdekat sangat penting dalam menjelaskan bagaimana gerakan sosial di Desa Sungai Rebo muncul dan berkembang dari akar masalah lokal yang nyata. Dalam konteks Desa Sungai Rebo, struktur peluang ini dapat dianalisis melalui dua pendekatan utama, yaitu policy specific opportunities dan group specific opportunities. Kedua pendekatan ini memberikan gambaran tentang bagaimana perubahan dalam konteks sosial dan politik lokal dapat menciptakan ruang bagi masyarakat untuk bergerak dalam menghadapi masalah bersama, seperti kelangkaan air bersih.

Pertama, policy specific opportunities (peluang khusus kebijakan) yang berpandangan bahwa peluang atau kesempatan politik bagi lahirnya suatu gerakan sosial bisa muncul oleh karena suatu kebijakan pemerintah yang tidak sesuai dengan aspirasi masyarakat atau tidak dilaksanakan oleh pemerintah dengan baik. Kebijakan pemerintah yang tidak memadai atau



kebijakan yang kurang responsif terhadap kebutuhan masyarakat sering kali menciptakan ruang bagi kelompok-kelompok masyarakat untuk menuntut perubahan.

Pemerintah Desa Sungai Rebo telah mengambil inisiatif untuk mengatasi krisis air bersih dengan mengajukan permohonan bantuan pembangunan sumur bor kepada PT. Perta Samtas Gas. Namun, hingga kini belum ada regulasi atau kebijakan khusus yang menjamin ketersediaan air bersih bagi masyarakat desa. Ironisnya, pemerintah yang seharusnya bertanggung jawab terhadap kesejahteraan warganya justru terkesan kurang memperhatikan dampak keterbatasan akses air bersih terhadap kesehatan masyarakat.

Dalam situasi ini, warga Desa Sungai Rebo dapat memanfaatkan celah dalam kebijakan pengelolaan air bersih yang ada untuk mendorong perubahan yang lebih berpihak kepada mereka. Beberapa langkah yang dapat ditempuh antara lain memperjuangkan perbaikan infrastruktur air bersih, meminta subsidi air bagi keluarga kurang mampu, serta mendesak penguatan regulasi untuk memastikan ketersediaan air bagi desa-desa yang terdampak kekeringan.

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), PT. Perta Samtas Gas diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dengan segera merealisasikan bantuan pembuatan sumur bor. Upaya ini tidak hanya akan memastikan masyarakat Desa Sungai rebo khususnya Dusun Talang Andong mendapatkan akses terhadap air bersih yang layak, tetapi juga akan memperkuat reputasi perusahaan sebagai entitas yang peduli terhadap kesejahteraan lingkungan sekitarnya. Bantuan tersebut dapat diwujudkan melalui pembangunan fasilitas air bersih yang berkelanjutan serta pendampingan teknis agar masyarakat dapat mengelola sumber daya air secara lebih optimal.

Peluang ini muncul karena adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan masyarakat dan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah daerah. Sebagai contoh, kebijakan yang kurang memperhatikan kebutuhan air bersih di daerah pedesaan atau kesenjangan dalam distribusi air bersih di wilayah tersebut, menciptakan ruang bagi gerakan sosial untuk mengajukan tuntutan atau advokasi. Kebijakan pemerintah terkait pengelolaan air bersih di desa ini masih sangat kurang memadai, khususnya untuk masyarakat pedesaan.

Ketidakseimbangan antara kebutuhan masyarakat dan kebijakan yang diterapkan menciptakan kesenjangan dalam distribusi air bersih, dengan infrastruktur yang ada tidak mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama keluarga yang kurang mampu secara ekonomi. Hal ini membuka peluang bagi masyarakat untuk memperjuangkan perubahan kebijakan, dengan mendorong perbaikan infrastruktur dan memastikan kebijakan yang lebih berpihak pada mereka, terutama untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti air bersih secara merata.

Kedua, *group specific opportunities* (peluang khusus kelompok) berkaitan dengan peluang yang muncul dari dinamika internal kelompok atau komunitas itu sendiri. Pendekatan ini menyoroti bagaimana struktur sosial dalam komunitas, termasuk jaringan sosial, kepemimpinan lokal, dan solidaritas antar anggota komunitas, menciptakan ruang bagi gerakan sosial untuk berkembang. Di Desa sungai Rebo, kelompok masyarakat yang terdampak langsung oleh kelangkaan air bersih, seperti petani, ibu rumah tangga, atau anak-anak yang kesulitan mengakses air bersih, sering kali menjadi motor penggerak utama dalam menciptakan gerakan sosial.



Musyawarah yang dihadiri oleh karang taruna Desa Sungai Rebo, Kecamatan Banyuasin 1, Kabupaten Banyuasin, setelah adanya musyawarah yang dilakukan Karang Taruna telah disepakati berbagai upaya untuk mengatasi krisis air bersih di desa. Para pemuda bertekad untuk berkontribusi secara aktif dengan bergotong-royong dalam membangun serta merawat sumber air yang tersedia. Selain itu, Karang Taruna akan bekerja sama dengan pemerintah desa dan pihak terkait guna mengajukan bantuan untuk pembangunan sumur bor serta sistem penampungan air hujan.

Sosialisasi mengenai pemanfaatan air secara efisien juga menjadi salah satu program utama yang akan dilaksanakan. Dengan semangat solidaritas dan kepedulian sosial, diharapkan langkah-langkah ini dapat membantu masyarakat menghadapi kelangkaan air bersih serta menciptakan solusi jangka panjang bagi desa. Solidaritas yang terbangun di antara mereka, ditambah dengan adanya tokoh masyarakat atau pemimpin lokal yang memiliki pengaruh, dapat membuka peluang bagi gerakan sosial untuk mengorganisir aksi bersama, seperti pembangunan infrastruktur air secara mandiri atau advokasi untuk mempercepat pembangunan sarana air bersih oleh pemerintah.

Dalam konteks ini, keberadaan jaringan sosial yang kuat serta kesadaran kolektif akan pentingnya akses terhadap air bersih menjadi faktor kunci yang mendorong munculnya gerakan sosial berbasis kelompok. Secara keseluruhan, struktur peluang proksimal menciptakan ruang bagi masyarakat untuk beraksi berdasarkan interaksi antara kebijakan yang ada dan dinamika internal kelompok sosial.

Kedua pendekatan ini memberikan wawasan tentang bagaimana gerakan sosial di Desa Sungai Rebo, dalam mengatasi kelangkaan air bersih, tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah, tetapi juga pada kekuatan dan solidaritas sosial yang muncul dalam kelompok tersebut. Dalam hal ini, analisis menggunakan teori Sydney Tarrow menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana peluang-peluang ini terbentuk dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mencapai perubahan yang diinginkan.

## **2. *State Centered Opportunity Structure* (Struktur Kesempatan Yang Berpusat Pada Negara)**

Struktur kesempatan yang berpusat pada negara merujuk pada peluang-peluang yang timbul dari interaksi antara masyarakat dengan kebijakan, institusi, dan dinamika politik yang ada dalam suatu sistem pemerintahan. Konsep ini menekankan bagaimana kecamatan, melalui kebijakannya, dapat membuka atau menutup ruang bagi partisipasi masyarakat dalam proses politik dan sosial. Ketika kebijakan pemerintah tidak memadai atau kurang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, situasi ini sering menciptakan celah yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok masyarakat untuk menuntut perubahan atau mendorong reformasi.

Struktur kesempatan yang berpusat pada negara memainkan peran penting dalam memungkinkan masyarakat untuk mengakses ruang partisipasi dalam proses politik dan sosial. Ketika kebijakan pemerintah tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat desa, seperti dalam kasus kelangkaan air bersih, celah ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan mendorong perubahan, baik melalui jalur formal seperti musyawarah desa, maupun melalui gerakan sosial yang lebih luas.

Stabilitas politik dan lembaga yang representatif juga sangat memengaruhi kemampuan



masyarakat untuk mengorganisasi tuntutan mereka, sementara peran perangkat desa sebagai jembatan antara masyarakat dan pemerintah daerah menjadi kunci untuk memperjuangkan hak-hak mereka. Struktur kesempatan ini membuka peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam perubahan kebijakan yang dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi, seperti perbaikan pengelolaan air bersih.

Peluang ini sering kali bergantung pada stabilitas politik, keberadaan lembaga-lembaga yang representatif, dan kemampuan aktor-aktor sosial untuk mengorganisasi tuntutan mereka. Dengan kata lain, struktur kesempatan yang berpusat pada negara mencakup kerangka institusional dan kebijakan yang menjadi medan kontestasi bagi aktor-aktor sosial dalam memperjuangkan hak dan aspirasi mereka, baik melalui jalur politik formal maupun gerakan sosial. Pendekatan ini menekankan peran negara sebagai sumber peluang yang dapat memicu aksi kolektif. Di Desa Sungai Rebo khususnya Dusun III Talang Andong, kesenjangan dalam distribusi air bersih mencerminkan adanya konflik kepentingan antara kebutuhan masyarakat pedesaan yang mendesak dan prioritas kebijakan pemerintah daerah yang kurang memadai.

Desa Sungai Rebo khususnya Dusun III Talang Andong terdapat ketegangan yang mencerminkan persaingan antara kebutuhan mendesak masyarakat pedesaan dengan prioritas kebijakan pemerintah daerah yang cenderung lebih fokus pada kawasan perkotaan. Kesenjangan dalam distribusi air bersih menjadi simbol dari ketidakadilan dalam pembagian sumber daya dan perhatian pemerintah terhadap kebutuhan dasar masyarakat di daerah terpencil.

Ketidakseimbangan ini memicu konflik antara kepentingan masyarakat yang membutuhkan akses air bersih dan kebijakan yang kurang responsif terhadap kondisi desa. Dalam konteks ini, struktur kebijakan yang ada menggambarkan persaingan antar kelas sosial, di mana desa-desa seperti Talang Andong sering terabaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan publik. Di Dusun Talang Andong, kebijakan otonomi daerah yang memberikan wewenang lebih besar kepada pemerintah desa menciptakan peluang bagi masyarakat untuk mendekati pemerintah lokal secara langsung. Pemerintah desa, melalui peran tokoh-tokoh seperti kepala desa dan ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), menjadi perantara antara masyarakat dan pemerintah daerah dalam menyuarakan kebutuhan akan air bersih.

Ketua BPD telah membuka peluang bagi masyarakat untuk lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait kebutuhan dasar, seperti akses terhadap air bersih. Melalui peran aktif pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), masyarakat memiliki ruang untuk menyampaikan aspirasi mereka secara langsung kepada pemerintah lokal. Inisiatif seperti diskusi publik, petisi, dan pengajuan proposal pembangunan sumur bor mencerminkan bentuk nyata dari partisipasi masyarakat dalam mengatasi masalah kelangkaan air bersih.

Selain mengandalkan bantuan pemerintah, masyarakat juga menunjukkan solidaritas dengan melaksanakan upaya swadaya, seperti menggali sumur alternatif dan membangun instalasi air sederhana. Dengan demikian, perubahan dalam kebijakan otonomi daerah telah menciptakan peluang yang signifikan bagi masyarakat Desa Sungai Rebo khususnya Dusun III Talang Andong untuk berperan aktif dalam mengatasi tantangan lokal secara kolektif.

Dalam kasus Desa Sungai Rebo khususnya Dusun III Talang Andong, kebijakan yang tidak responsif terhadap kebutuhan masyarakat pedesaan menciptakan kondisi sosial yang



mendukung munculnya solidaritas kolektif. Gerakan ini bukan hanya berbentuk tuntutan kepada pemerintah, tetapi juga melibatkan upaya swadaya masyarakat, seperti gotong-royong menggali sumur alternatif dan membangun instalasi air sederhana.

Dapat di jelaskan dari beberapa teori ini struktur peluang proksimal yang juga dikenal sebagai struktur peluang terdekat, mengacu pada kondisi dinamis dan berubah dalam konteks lokal yang secara langsung mempengaruhi komunitas dan perkembangan sosial. Di Desa Sungai Rebo, Kecamatan Banyuasin 1, struktur tersebut terdiri dari kondisi-kondisi spesifik seperti krisis kekurangan air, solidaritas kolektif melawan krisis, dan keberadaan otoritas lokal untuk memobilisasi masyarakat. Struktur peluang struktural di Desa Sungai Rebo sangat dipengaruhi oleh krisis kekurangan air, yang tidak hanya mempengaruhi kebutuhan sehari-hari seperti pasokan air tetapi juga kegiatan ekonomi seperti per kapita.

Pihak berwenang setempat bertanggung jawab untuk meningkatkan dan menggunakan sumber daya air yang tersedia secara efisien, berkoordinasi dengan pemerintah untuk mengembangkan sistem bor dan sistem pasokan air sebagai solusi kolektif. Pihak berwenang setempat juga memainkan peran penting dalam memobilisasi masyarakat untuk mengatasi situasi ini dan menciptakan solusi yang bermanfaat secara sosial. Kekurangan air di Desa Sungai Rebo khususnya di Dusun III Talang Andong tidak hanya mempengaruhi kebutuhan sehari-hari seperti pasokan air tetapi juga mempengaruhi kesehatan masyarakat di tengah konsumsi udara berkualitas rendah.

## **B. Dampak Gerakan Sosial Politik Masyarakat di Desa Sungai Rebo**

Gerakan sosial politik masyarakat di Desa Sungai Rebo, Kecamatan Banyuasin 1, Kabupaten Banyuasin, dalam mengatasi kelangkaan air bersih memberikan dampak signifikan baik secara sosial maupun politik. Melalui kesadaran kolektif yang muncul akibat kelangkaan air bersih, masyarakat mulai menyatukan kekuatan untuk mengatasi masalah ini, baik secara swadaya maupun melalui interaksi dengan pemerintah.

Dampak pertama dari gerakan ini adalah terciptanya solidaritas yang kuat antar anggota masyarakat. Dengan semakin mendesaknya kebutuhan akan air bersih, masyarakat Desa sungai Rebo khususnya Dusun III Talang Andong, yang terdiri dari berbagai kelompok seperti petani, ibu rumah tangga, dan anak-anak, mulai saling membantu satu sama lain. Upaya gotong-royong seperti menggali sumur alternatif dan membangun instalasi air sederhana secara swadaya menjadi bentuk nyata solidaritas masyarakat dalam mengatasi kesulitan mereka. Solidaritas ini juga menciptakan hubungan sosial yang lebih erat dan memperkuat jaringan sosial dalam masyarakat. Secara politik, gerakan ini mendorong perubahan dalam cara masyarakat berinteraksi dengan pemerintah.

Gerakan masyarakat di Desa Sungai Rebo, Dusun III Talang Andong telah berhasil menumbuhkan solidaritas yang kuat dan meningkatkan kerja sama antarwarga dalam mengatasi permasalahan air bersih. Keberhasilan ini tidak hanya sekadar memenuhi kebutuhan dasar mereka, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya keterlibatan aktif dalam memperjuangkan hak-hak mereka. Dengan solidaritas yang semakin erat, warga dapat menyampaikan keluhan dan aspirasi mereka kepada pihak berwenang secara kolektif, sehingga suara mereka menjadi lebih terdengar dan sulit diabaikan.

Selain itu, gerakan ini membawa dampak sosial yang cukup besar dengan mempererat hubungan antarwarga serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berinteraksi dan



bernegosiasi dengan pemerintah. Jika sebelumnya masyarakat cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam kebijakan publik, kini mereka semakin aktif dalam menyuarakan kebutuhan, baik melalui dialog langsung, aksi bersama, maupun strategi lain yang lebih efektif. Perubahan ini menciptakan dinamika baru dalam hubungan antara masyarakat dan pemerintah.

Melalui peran perangkat desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), masyarakat mulai menyuarakan kebutuhan mereka secara langsung melalui musyawarah desa, diskusi publik, serta pengajuan proposal pembangunan infrastruktur air bersih, seperti sumur bor. Selain itu, masyarakat juga memanfaatkan jalur politik formal dengan mengajukan petisi dan melibatkan pemerintah daerah dalam upaya menyelesaikan masalah kelangkaan air bersih.

Dampak lain dari gerakan sosial ini adalah perubahan kesadaran politik masyarakat. Masyarakat Desa Sungai Rebo khususnya Dusun III Talang Andong kini lebih sadar akan hak mereka untuk mendapatkan akses yang layak terhadap air bersih, yang merupakan salah satu kebutuhan dasar. Mereka memahami bahwa perubahan dapat dimulai dari komunitas sendiri dengan mengorganisir tuntutan melalui jaringan sosial yang ada. Dengan begitu, gerakan sosial ini tidak hanya menghasilkan solusi teknis terhadap kelangkaan air bersih, tetapi juga membangun kesadaran politik masyarakat untuk lebih aktif dalam memperjuangkan hak-hak dasar mereka di tingkat lokal.

Gerakan sosial ini telah berhasil meningkatkan kesadaran politik masyarakat Desa Sungai Rebo khususnya Dusun III Talang Andong. Warga kini lebih memahami bahwa akses terhadap air bersih adalah hak dasar yang perlu diperjuangkan, sekaligus menyadari pentingnya membangun organisasi dan jaringan sosial untuk menyampaikan aspirasi mereka. Gerakan ini tidak hanya menghasilkan solusi praktis untuk mengatasi kelangkaan air bersih, tetapi juga menjadi titik awal bagi masyarakat untuk lebih aktif dan mandiri dalam memperjuangkan hak-hak mereka di tingkat lokal.

Secara keseluruhan, gerakan sosial politik masyarakat di Desa Sungai Rebo terkhusus Dusun III Talang Andong berhasil menciptakan dampak sosial yang mempererat hubungan antar anggota komunitas serta memengaruhi kebijakan pemerintah dalam merespons kebutuhan dasar masyarakat. Gerakan ini juga membuka ruang bagi masyarakat untuk lebih terlibat dalam proses politik dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam mengatasi masalah air bersih.

Dari Dampak di atas dapat tergambar bahwa dampak gerakan sosial politik ini secara keseluruhan telah menimbulkan dua dampak utama yang signifikan. Dampak pertama adalah terbentuknya solidaritas yang kuat antarwarga, yang tumbuh melalui kesadaran bersama tentang pentingnya mengatasi masalah kelangkaan air bersih. Solidaritas ini memunculkan kerja sama yang lebih erat di antara berbagai kelompok masyarakat, seperti petani, ibu rumah tangga, dan anak-anak, yang saling mendukung melalui gotong royong. Mereka tidak hanya menggali sumur alternatif, tetapi juga memperkuat hubungan sosial di tingkat komunitas.

Hal ini tidak hanya membantu menyelesaikan masalah air bersih secara praktis, tetapi juga memperkuat posisi masyarakat dalam berinteraksi dengan pemerintah. Masyarakat kini lebih mampu menyuarakan aspirasi mereka secara kolektif, sehingga suara mereka lebih terdengar dan mendapat perhatian dari pihak berwenang. Dampak kedua adalah peningkatan kesadaran politik di kalangan warga. Warga Desa Sungai Rebo kini lebih menyadari bahwa



akses terhadap air bersih adalah hak dasar yang perlu diperjuangkan, serta pentingnya berorganisasi dan membangun jaringan sosial untuk menyampaikan tuntutan mereka kepada pemerintah.

Selain solusi teknis untuk mengatasi kelangkaan air bersih, gerakan ini membuka peluang bagi masyarakat untuk lebih aktif memperjuangkan hak-hak mereka, baik melalui jalur formal seperti musyawarah desa dan pengajuan proposal, maupun dengan melibatkan perangkat desa dan pemerintah daerah. Gerakan ini mendorong partisipasi warga dalam pengambilan keputusan, yang sebelumnya lebih pasif, dan meningkatkan kesadaran politik mereka untuk terlibat dalam proses politik lokal, terutama terkait dengan kebutuhan dasar mereka seperti air bersih.

## KESIMPULAN

Gerakan sosial politik masyarakat di Desa Sungai Rebo, Kecamatan Banyuasin 1, Kabupaten Banyuasin, Mereka membentuk kelompok swadaya sebagai wadah untuk menyampaikan aspirasi dan melakukan advokasi guna mendesak pemerintah daerah memperbaiki akses air bersih. Selain itu, warga juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk memperoleh bantuan fasilitas seperti sumur bor dan sistem penyaringan air. Melalui musyawarah, masyarakat berupaya menekan pemerintah agar menjadikan kebutuhan air bersih sebagai prioritas dalam kebijakan pembangunan daerah.

Warga setempat melakukan berbagai inisiatif kolektif, seperti pembangunan sumur bor, penggalangan dukungan dari pemerintah daerah, guna meningkatkan akses air bersih. Kendala utama yang dihadapi mencakup keterbatasan infrastruktur, serta kondisi geografis yang sebagian besar berupa lahan rawa. Gerakan sosial ini menunjukkan bagaimana solidaritas masyarakat dapat menjadi solusi dalam menghadapi permasalahan mendasar yang berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari mereka.

Upaya tersebut memberikan dampak yang signifikan dalam mengatasi kelangkaan air bersih. Melalui upaya bersama, warga berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya akses air bersih, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat desa. Selain itu, sinergi antara pemerintah, organisasi non-profit, dan sektor swasta dalam penyediaan infrastruktur serta edukasi terkait pengelolaan air bersih membuktikan bahwa kerja sama lintas sektor dapat menjadi solusi bagi krisis air bersih dan sanitasi di wilayah tersebut. Dengan demikian, gerakan sosial politik yang dilakukan masyarakat tidak hanya membantu mengatasi permasalahan air bersih, tetapi juga mempererat solidaritas komunitas serta mendorong pembangunan berkelanjutan di daerah tersebut.

## DAFTAR PUSTKA

### Buku

Agustang, A., Quraisy, H., & Asrifan, A. (n.d.). MUHAMMADIYAH DALAM GERAKAN SOSIAL DI KABUPATEN WAJO.

Alvin, S. (2022). ANALISIS FRAMING ISU PENUNDAAN PEMILU 2024 DI CNN INDONESIA.COM DAN KOMPAS.COM [FRAMING ANALYSIS OF 2024



GENERAL ELECTION POSTPONEMENT ISSUE IN CNNINDONESIA.COM AND KOMPAS.COM]. <http://journal.ubm.ac.id/>  
Baidhowie, B. (2020). PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENYEDIAKAN KEBUTUHAN AIR BERSIH DI DESA LONG TESAK KECAMATAN MUARA ANCALONG KABUPATEN KUTAI TIMUR. 2020(1), 27–40.  
BPS BANYUASIN 2022. (n.d.).  
Sukmana, Oman. (2016). Konsep dan teori gerakan sosial.

## Jurnal

Addelia Iqlima, M. (2020). Analisis Kualitas Air pada Sumber Mata Air di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.  
aidil, a. (2016). DEMOKRASI DAN GERAKAN SOSIAL (BAGAIMANA GERAKAN MAHASISWA TERHADAP DINAMIKA PERUBAHAN SOSIAL).  
Akta Dwi Putra, d. (2020). Gerakan Sosial Masyarakat Tegal Binangun Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera. *Ampera: A Research Journal on Politics and*, 1-13.  
Agustang, A., Quraisy, H., & Asrifan, A. (n.d.). MUHAMMADIYAH DALAM GERAKAN SOSIAL DI KABUPATEN WAJO.  
Alvin, S. (2022). ANALISIS FRAMING ISU PENUNDAAN PEMILU 2024 DI CNN INDONESIA.COM DAN KOMPAS.COM [FRAMING ANALYSIS OF 2024 GENERAL ELECTION POSTPONEMENT ISSUE IN CNNINDONESIA.COM AND KOMPAS.COM]. <http://journal.ubm.ac.id/>  
BANYUASIN, B. K. (2024). Analisis Kualitas Air pada Sumber Mata Air di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.  
Baidhowie, B. (2020). PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENYEDIAKAN KEBUTUHAN AIR BERSIH DI DESA LONG TESAK KECAMATAN MUARA ANCALONG KABUPATEN KUTAI TIMUR. 2020(1), 27–40.  
David Kapauangan, d. (n.d.). Permasalahan Lingkungan; Sulitnya Air Bersih di Toraja Utara.  
dkk, P. d. (2020). Gerakan Sosial Masyarakat Tegal Binangun Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera. *Ampera: A Research Journal on Politics and*, 1-13.  
Hadiyanor, E. M. (2022). STRUKTUR PELUANG POLITIK GERAKAN PERLAWANAN NELAYAN DESA TABANIO, KABUPATEN TANAH LAUT PROVINSI KALIMANTAN SELATAN. 116-130.  
Hapsari Retno Dwi, Sarwono K. Billy, & Eriyanto. (2017). Jaringan Komunikasi Dalam Partisipasi Gerakan Sosial Lingkungan: Studi Pengaruh Sentralitas Jaringan terhadap Partisipasi Gerakan Sosial Tolak Pabrik Semen Pada Komunitas Adat Samin di Pati Jawa Tengah *JURNAL KOMUNIKASI INDONESIA*.  
Kapauangan, D., Sarira Bone, R., Pasau, P., & Pawarangan, I. (2021). Permasalahan Lingkungan; Sulitnya Air Bersih di Toraja Utara. *Jurnal Ilmiah Agrosaint*, 12(1).  
Maarisit, Y. (2016). UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENGATASI MASALAH AIR BERSIH DI DESA LAGHAENG KECAMATAN SIAU BARAT SELATAN KABUPATEN SIAU TAGULANDANG BIARO (Vol. 4).  
Pendong Asri Gemarya, Lumolos, & Pangemanan Fanley. (2018). PERANAN PEMERINTAH DESA DALAM PENYEDIAAN KEBUTUHAN AIR BERSIH DI DESA LOMPAD BARU KECAMATAN RANOYAPO KABUPATEN MINAHASA



- SELATAN. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, 1(2337–5736), 1–8.
- Prasetyo, D. (2020). MEMAHAMI MASYARAKAT DAN PERSPEKTIFNYA.
- Putra Dwi Akra, Norhuda, & Chandra Rylia. (2020). Gerakan Sosial Masyarakat Tegal Binangun Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, 1, 1–13.
- Prasetyo, D. (2020). MEMAHAMI MASYARAKAT DAN PERSPEKTIFNYA. 1(1). <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Rusmanto, J. (2017). SOSIOLOGI POLITIK GERAKAN SOSIAL & PENGARUH TERHADAP STUDI PERLAWANAN. <https://www.researchgate.net/publication/323253487>
- SAKTI, F. T. (2020). PENGANTAR ILMU POLITIK.
- Smelser, N. (n.d.). Pengantar Sosiologi.
- Sugiyono. (n.d.). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D. Tri
- Hadi, R. (2021). ETIKA POLITIK ARISTOTELES: Kohesivitas Etika dan Politik.
- Willems, J. (2012). Social Movement Structures in Relation to Goals and Forms of Action: An exploratory model. 67-81.
- WIDIEANSYAH IVAN CHANA. (2022). GERAKAN SOSIAL BARU DAN POLITIK LINGKUNGAN (Studi Atas Peran WALHI Terhadap advokasi kelangkaan Air Bersih di Gampong Naga Uambang, Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar). 1–66.